

**BAB II**  
**KAJIAN RUMUSAN 1**  
**KONSEP PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP**  
**KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH**

Tidak saja dengan guru, peranan orang tua memang sangat dibutuhkan sekali dalam hal proses terhadap kemampuan membaca siswa, terlebih siswa kelas rendah. Karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan dari orang tua maka anak akan mudah dalam hal belajar membaca.

**A. Bimbingan Orang Tua**

**1. Pengertian Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua adalah sesuatu yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa melewati suatu masalah atau kesulitan dalam proses belajar terutama dalam hal belajar membaca. Kita mengetahui bahwa siswa kelas rendah pasti selalu mengalami kesulitan dalam belajar membaca untuk itu bimbingan orang tua sangat diperlukan agar memudahkan anak untuk belajar membaca. Selain itu bimbingan orang juga menjadi penentu bagi keberhasilan anak karena dengan adanya bimbingan orang tua anak akan menjadi cepat memahami dan mengetahui apa yang sebelumnya ia belum pahami dan ketahui.

Menurut Prayitno dan Erman dalam jurnal Veronika Nainggolan (2020) mengemukakan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Oemar Hamalik dalam jurnal Bella Elvira dkk (2019) mengemukakan pengertian bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu atau kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah masalahnya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito dalam jurnal Veronika Nainggolan (2020) mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Miftahillah dalam jurnal Bella Elvira dkk (2019) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses membantu individu, dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak ada unsur paksaan.

Menurut Martsiswati (2014, hlm.190) “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga.

Menurut Zakiah Drajat dalam jurnal Unik Kurniawati (2020) menyatakan bahwa orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Sedangkan menurut Hermus Hero dkk didalam jurnalnya (2018) menjelaskan bahwa orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Selanjutnya A.H.Hasanuddin (1984, hlm.155) menyatakan bahwa,“Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh ayah dan ibu kepada individu atau anaknya, agar individu atau anaknya tersebut tidak mengalami kesulitan menjalani kehidupan sehari-hari atau agar individu atau anaknya tersebut mampu mengatasi suatu masalah kesulitan yang dihadapi oleh anaknya terutama kesulitan membaca.

## **2. Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua adalah sebuah perlakuan yang dilakukan/diberikan oleh orang tua yaitu ibu dan ayah kepada anaknya masing-masing. Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tersebut tidak luput dari sebuah motivasi, bantuan, dan nasihat agar anaknya tersebut tidak merasakan kesulitan dalam belajar terutama dalam hal belajar membaca. Selain itu orang tua sebagai pendidik yang utama untuk anaknya dirumah, oleh karena itu orang tua harus mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat besar dalam keberhasilan anaknya.

Adapun istilah dukungan menurut Chaplin (2009, hlm 495) adalah "memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu." Dukungan yang berupa bantuan atau sokongan yang diterima seseorang (siswa) dari orang lain yaitu orangtua. Orangtua orang yang terdekat dalam kehidupan siswa, sesuai dengan pendapat Hasbullah (2008, hlm 9) orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya atau disebut dengan ibu bapak dari anak.

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya sebagai bentuk motivasi eksternal anak dalam belajar. Tidak hanya dalam bentuk pemberian materi, tetapi juga keterlibatan langsung orang tua dalam mendampingi anak belajar terutama dalam belajar membaca. Chohan dan Khan (Emeralda & Kristiana, 2017, hlm 155) menyatakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki efek yang positif dan konsisten terhadap prestasi akademik dan konsep diri siswa.

Orang tua dapat berperan dalam kaitannya dengan kemampuan membaca siswa seperti halnya memberi dukungan. Di katakan oleh Sarafino dalam jurnal Unik Kurniawati (2020) terdapat empat bentuk dukungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu. Hal ini dapat menambah penghargaan diri. Jenis dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu, dan dihargai.
- c. Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktiitasnya.
- d. Dukungan informatif: mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi.

Adapun mekanisme dalam hal membangun dukungan orang tua menurut Cohen dan McKay dikutip dalam jurnal Yuliyana (2019), yaitu sebagai berikut :

- a. Dukungan Nyata, Meskipun sebenarnya setiap orang dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang dan perhatian, dukungan nyata merupakan paling efektif bila dihargai oleh penerima dengan baik. Pemberian dukungan nyata yang berakibat pada perasaan ketidak teraturan dan ketidak terimaan yang tidak baik akan benar-benar menambah tekanan dan stress individu dalam kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material.
- b. Dukungan pengharapan, Kelompok dukungan dapat mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Mengharapkan individu pada orang yang sama telah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Dukungan pengharapan juga dapat membantu meningkatkan strategi individu dengan menyarankan strategistrategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sarafino & Smith dalam jurnal Amirah Diniyaty (2017) dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu sebagai berikut :

- a. *Emotional or esteem support*
- b. *Tangible or instrumental support*
- c. *Informational support*
- d. *Companionship support.*

Penjelasan lebih lanjut dari empat bentuk dukungan orangtua diatas adalah sebagai berikut :

- a. *Emotional or esteem support* merupakan dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Hal itu memberikan kenyamanan anak dan menghibur anak dengan sebuah rasa memiliki, berupa wujud kasih sayang disaat anak dalam keadaan bermasalah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami masalah baik di sekolah

maupun di rumah tidak hanya diberikan dukungan emosional oleh guru di sekolah tetapi perlu juga diberikan oleh keluarga di rumah.

- b. *Tangible or instrumental support* merupakan dukungan instrumental yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang, pelayanan dan dukungan keluarga.
- c. *Informational support* merupakan dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga anak mendapat jalan keluar. Pemberian informasi ini dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah.
- d. *Companionship support* merupakan dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju.

Bentuk dukungan lain yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anaknya menurut Desy Rosmalinda dkk (2019) dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

- a. Memotivasi anak agar gemar membaca buku
- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang diinginkannya.
- c. Memberikan info-info dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, dengan bahasa yang mudah anak mengerti
- d. Mengajarkan cara mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dari sekolah, di kehidupan sehari-hari
- e. Mengikutkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
- f. Memberikan les di luar sekolah
- g. Memberikan pujian terhadap keinginan belajar anak
- h. Menonton film edukasi dan jalanjalan ke tempat yang dapat menambah wawasan anak

- i. Memilih sekolah yang tepat
- j. Meluangkan waktu untuk mendampingi anak mengulangi lagi pelajaran yang didapat di sekolah
- k. Menyiapkan tabungan pendidikan
- l. Memberikan kebebasan waktu untuk menentukan waktu belajar

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah sebuah tindakan atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya agar anaknya mampu melewati kesulitan yang dihadapi dalam hal belajar terutama belajar membaca.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak**

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, atau yang diberikan oleh orang tua baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam kesulitan belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai apa yang diinginkan.

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, diantaranya memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan kasih sayangg, serta pengajaran atau pelatihan dalam belajar terutama dalam hal belajar membaca.

Peran orang tua sangat menentukan bagi keberhasilan siswa, karena orang tua yang bertanggung jawab didalam suatu keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Peran orang tua juga sangat penting bagi anak, karena dengan adanya orang tua anak akan menjadi semangat dalam menjalani belajar terutama dalam hal belajar membaca, orang tua juga sebagai motivator anak, penasihat anak, dan pendidik yang utama bagi anak didalam keluarga/dirumah.

Menurut Lestari (2012, hlm 153) “mengemukakan bahwa peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam membimbing anak”.

Sedangkan menurut Hadi (2016, hlm 102) “menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Orang tua dapat membimbing anak untuk memiliki keterampilan belajar yang baik dikemukakan oleh Efri Andika Dewi (2020) dalam jurnalnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Orang tua menyarankan agar setiap anak belajar harus dimulai dengan mengerjakan tugas – tugas yang paling sulit lebih dahulu karena pikiran pikiran anak pada saat awal belajar masih jernih sehingga lebih mudah memahami.
- b. Orang tua meminta anaknya untuk membuat daftar pertanyaan yang belum diketahui jawabannya kemudian anak disuruh mencari jawabannya.
- c. Orang tua mendorong anaknya untuk membuat ringkasan, dengan membuat ringkasan akan mempermudah mempelajari kembali materi dengan cepat dan efektif.
- d. Orang tua mendorong anaknya untuk memakai buku acuan. Jika anak menemukan kesulitan memahami informasi dari buku pegangan maka orang tua harus menganjurkan anaknya untuk mencari buku acuan yang membahas topik yang sama
- e. Orang tua mendorong anaknya belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua (ayah dan ibu) kepada anaknya yang berkaitan dengan tugas yang harus dijalankan kepada anaknya masing-masing. Peran orang tua juga bisa mempermudah ketika anaknya mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam hal belajar membaca.

#### **4. Tujuan Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua dirumah kepada anaknya sangat diperlukan, karena dengan adanya bimbingan, orang tua akan sangat mudah mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh anaknya tersebut didalam belajar terutama dalam hal belajar membaca. Selain itu bimbingan orang tua juga sangat menentukan kepada keberhasilan

siswa karena orang tua menjadi salah satu pendidik serta menjadi penasihat yang paling utama kepada anak dirumah, dengan adanya bimbingan orang tua anak akan lebih mudah menjalani belajar terutama dalam hal belajar membaca. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab paling besar kepada setiap anaknya masing-masing dirumah.

Menurut Gunarso (1982, hlm 64) menyatakan bahwa “Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari.”

Selain itu menurut Efri Andika Dewi (2020) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan untuk membantu sang anak agar dapat mengerti atau memahami dirinya, mampu memilih dan merencanakan hidupnya mengembangkan kemampuan dalam dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandang-nya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- d. hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

## **B. Kemampuan Membaca**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca adalah cara seseorang mengeluarkan suara atau bunyi bahasa yang ada pada sebuah teks atau bacaan dengan tujuan agar mendapatkan sebuah makna yang diinginkan. Kemampuan membaca bagi siswa kelas rendah merupakan suatu kemampuan yang kompleks, dapat dikuasai melalui proses bertahap selama perkembangan anak masih berjalan, karena melalui suatu proses yang bertahap tidak

ada salahnya jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal suatu huruf-huruf atau suatu angka dengan bertujuan agar anaknya mudah menguasai dari huruf tersebut.

Menurut Soelaiman (2007, hlm 112) mengemukakan bahwa “kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya baik secara mental atau fisik.” Selain itu Robert Kreitner (2005, hlm 185) menyatakan bahwa “kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.”

Soehardi (2003, hlm 24) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh dari sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Sedangkan menurut Stephen P. Robins (2006, hlm 46) mengemukakan bahwa “kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.”

Menurut Tarigan dalam jurnal Unik Kurniawati (2020) menyebutkan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.”

Sedangkan menurut Pratiwi dalam Jurnal Fikriyah dkk (2020) menjelaskan bahwa “membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia.”

Lalu adapun menurut Nurhadi (1995, hlm.34) membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol.

Selain itu menurut Mulyono dikutip dari jurnal Unik Kurniawati (2020) menyebutkan bahwa membaca erat kaitannya dengan adanya pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dimana ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai pembantu dalam proses mengingat tentang apa yang dibaca.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah cara anak mengenali huruf-huruf atau kata lalu dihubungkan melalui suatu bunyi, serta untuk memahami sebuah makna dari tulisan yang dibaca.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Membaca Anak**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi individu yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan setiap anak yang dilahirkannya itu menjadi orang yang sehat, kuat, cerdas, pandai, beriman dan berketerampilan. Sebagai pendidik didalam keluarga yaitu ayah dan ibu dari anak tersebut. Pendidikan yang harus dijalankan oleh orang tua adalah pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani anak, pendidikan ini menuju kepada aspek-aspek secara kepribadian.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting didalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca tidak hanya untuk memperoleh suatu informasi, membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Selain itu membaca juga menjadi tolak ukur siswa dari keberhasilan suatu pendidikan.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap anak belajar terutama dalam hal belajar membaca, karena orang tua sebagai pendidik dan pengasuh ketika anak berada dirumah, selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara, mendidik serta melindungi anak. Peran orang tua juga mempunyai kedudukan paling tinggi didalam sebuah keluarga karena dari keluarganya itu orang tua keluar sebagai pendidik yang utama bagi anaknya. Orang tua dapat berperan dalam kaitannya dengan kemampuan membaca siswa seperti halnya memberi dukungan atau dorongan terhadap anaknya sehingga anaknya merasa bersemangat dalam belajar membaca.

Menurut Lestari dalam jurnal Selfia S. Rumbewas dkk (2018) mengemukakan bahwa “peran orang tua adalah cara-carayang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.”

Selain itu menurut Abu Ahmadi dikutip dari jurnal Dewi Astuti(2013) menyatakan bahwa “peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab didalam keluarga.” Sedangkan Burns mengungkapkan dikutip dari jurnal Unik Kurniawati (2020) terdapat tujuh hal yang dapat dilakukan orang tua dalam rangka membantu kegiatan belajar membaca siswa di rumah, yaitu sebagai berikut :

- a. Menjaga hubungan dengan anak dalam program belajar membaca dengan rajin menanyakan perkembangan belajar membacanya.
- b. Menjadi pendengar dan penanya yang baik.
- c. Mendukung anak untuk menyelesaikan tugas membaca buku.
- d. Membantu menyediakan ruangan, waktu, dan peralatan yang dibutuhkan untuk belajar.
- e. Mendukung anak untuk berpartisipasi dalam pameran buku atau kegiatan membaca lainnya.
- f. Membantu anak saat dia menemui kesulitan dalam membaca.
- g. Memberikan penilaian yang baik terhadap pekerjaan dan mengekspresikan antusiasme ketika anak bertanya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membantu belajar anak membaca adalah sebuah proses yang dilaksanakan oleh orang tua (ayah dan ibu) dengan tujuan agar anaknya mudah memahami suatu teks/bacaan selain itu peran orang tua juga bertujuan agar anaknya menjadi pribadi yang mandiri, dengan adanya peran orang tua anak akan menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar terutama dalam hal belajar membaca. Karena orang tua sebagai pendidik dan penasihat yang utama didalam keluarga, selain itu orang tua juga menjadi penanggung jawab yang utama kepada anak didalam keluarga/rumah. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak seperti memberikan kebebasan anak untuk membaca gambar, eksplorasi dengan buku, menggambar dan menulis bebas.

### **3. Macam-macam Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat teks atau tulisan lalu diucapkan melalui suara atau didalam hati. Dengan membaca seseorang akan mengetahui sebuah arti atau makna dari sebuah teks atau tulisan, membaca juga bisa menambah wawasan seseorang dengan apa yang telah dibacanya. Membaca mempunyai arti suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui karya atau media kata-kata atau bahasa

tulis. Membaca juga merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit, mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil.

Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Kegiatan membaca tidak hanya perlu dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan juga untuk banyak tugas fungsional di lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, belajar membaca hendaknya sudah mulai ditanamkan sejak usia dini dengan harapan mereka kelak memiliki kegemaran membaca pada umur yang akan datang.

Tampubolon (1987, hlm 6) menyebutkan bahwa “membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar.” Selain itu menurut Hainstock dalam jurnal Sunanih (2017) menyebutkan bahwa “membaca merupakan pengenalan huruf-huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek.”

Sedangkan menurut Tarigan (1983, hlm 7) menjelaskan bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis.” Menurut Harras (1998, hlm 42) ada 7 macam membaca, yaitu sebagai berikut:

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan suatu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Pada membaca dalam hati atau membaca diam tidak ada suara yang keluar. Sedangkan yang aktif pada membaca dalam hati ini yakni mata dan otak.

c. Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan suatu program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, oara siswa hanya membaca satu atau

beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.

d. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis dan bukan hanya untuk mencari kesalahan belaka.

e. Membaca Kreatif

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

f. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin.

g. Membaca Literal

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (meaning) yang tertera secara tersurat (eksplisit), artinya pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal (reading the lines) dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi.

Macam-macam membaca juga dikemukakan oleh Resmini (2006, hlm 30) dalam Herda (2006, hlm 21) yaitu sebagai berikut :

a. Membaca Pemahaman (reading for understanding)

Membaca pemahaman merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami isi pesan dalam sebuah teks atau bacaan.

b. Membaca Memindai (scanning)

Membaca memindai merupakan kegiatan membaca yang sangat cepat untuk memperoleh info tertentu dari bahan yang dibacanya.

c. Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan membaca, dan menyimak.

d. Membaca Dalam Hati

Tujuan dari membaca dalam hati adalah melatih siswa menangkap arti bacaan dalam waktu yang singkat dan melatih kesanggupan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikiran pada satu soal, serta untuk melatih agar dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya.

e. Membaca Layap (skimming)

Membaca layap merupakan membaca yang membuat kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan.

f. Membaca Intensif (intensive reading)

Membaca intensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam membaca adalah beberapa jenis bacaan yang berbeda tetapi artinya sama yaitu “membaca.”

#### **4. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca merupakan cara seseorang untuk memperoleh fakta, ide, mengetahui ilmu agar bisa menyimpulkan apa yang telah dibacanya, serta mampu mengelompokkan atau mengevaluasi. Tujuan membaca juga agar pembaca mampu memperoleh suatu pemahaman dari apa yang dibacanya dari buku, majalah atau yang lainnya. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga akan memperkenalkan seseorang dengan gagasan-gagasan baru.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh suatu informasi tetapi membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan sehari-hari. Dengan membaca juga dapat meningkatkan kemampuan memahami kata, dan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang.

Menurut Tarigan (1979, hlm 9) menyebutkan bahwa “tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.”

Sedangkan menurut Tampubolon (1987, hlm 210) berpendapat bahwa tujuan membaca dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Membaca Untuk Sendiri

Membaca untuk sendiri merupakan membaca untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan, untuk menyelesaikan masalah studi yang pada akhirnya memperkaya pengetahuan dalam berbagai ilmu dan disiplin tertentu.

b. Membaca Untuk Usaha

Membaca untuk usaha merupakan membaca untuk menentukan dan memahami informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan dengan usaha yang dilaksanakan, seperti pekerjaan kantor, rumah tangga dll.

c. Membaca Untuk Kesenangan

Membaca untuk kesenangan merupakan membaca untuk mengisi waktu luang dan memuaskan perasaan serta imajinasi, bahan bacaanya tidak jauh meliputi novel, cerpen, dan buku surat kabar.

Selain itu Farida Rahim (2008, hlm 11) berpendapat tentang tujuan membaca, yaitu sebagai berikut :

- a. Suatu kesenangan.
- b. Menyempurnakan strategi tertentu.
- c. Mempergunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkam bahwa tujuan membaca merupakan cara seseorang untuk mengetahui suatu informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki oleh pembaca.